

MAGAZINE

Cerita Klien Pembebasan Bersyarat Kepada Pembimbing Kemasyarakatan Bapas Nusakambangan

Rifki Maulana - MAGZ.CO.ID

Oct 8, 2022 - 10:33



Cerita Klien Pembebasan Bersyarat Kepada Pembimbing Kemasyarakatan Bapas Nusakambangan, Ingin Minta Maaf kepada Ibu dan Teringat Anaknya, Mata ADK Terlihat Berkaca - kaca

Nusakambangan - Pembimbing Kemasyarakatan melakukan penggalan data terkait program Pembebasan Bersyarat (PB) di Lapas Kelas IIA Narkotika

Nusakambangan, jumat (07/10/2022).

Kepada Heri Ruhyanto Pembimbing Kemasyarakatan Ahli Pertama Nusakambangan, ADK menceritakan bahwa dia menyesali apa yang telah dia lakukan dan ingin bertemu dengan ibunya.

“Pak saya berharap program ini dapat disetujui, karena yang ingin pertama saya lakukan adalah minta maaf dan mencium kaki ibu,” ungkap ADK, klien kasus tindak pidana Narkotika.

Dalam wawancara tersebut, klien mengaku dan merasa bersalah karena telah membuat malu keluarga. Klien ingin dapat pulang lebih awal dengan program Pembebasan Bersyarat yang klien ajukan.

Klien menambahkan, dirinya sudah mempunyai rencana kedepan jika program PB disetujui.

“Saya ingin bekerja kembali sebagai sopir truk milik saudaranya,” jelas klien narkotika yang dituntut 5 tahun ini.

Pembimbing Kemasyarakatan Bapas Kelas II Nusakambangan tidak lupa memberikan semangat serta motivasi kepada “ADK” agar tetap berbuat baik, memperbaiki diri dan meninggalkan hal – hal buruk yang nantinya akan membawa dirinya terjerat keranah hukum lagi. Selain itu Pembimbing Kemasyarakatan juga menyampaikan hak – hak dan kewajiban klien nanti apabila program Pembebasan Bersyarat yang dirinya ajukan disetujui.

Tak lupa Pembimbing Kemasyarakatan juga menginformasikan bahwa pelayanan Penelitian Kemasyarakatan (Litmas) yang diberikan kepada klien tidak dipungut biaya alias gratis.

“Semoga bapak tetap mematuhi aturan yang berada di Lapas dan tetap selalu jaga kesehatan. Setelah ini berkas kita akan limpahkan ke Bapas Kelas II Purwokerto terkait kelayakan penjamin yang merupakan Ibu kandung bapak,” terang Heri Ruhyanto serambi menutup sesi wawancara.